

## Optimalisasi Literasi dan Numerasi: Mewujudkan Generasi Cerdas di SDN 173653 Desa Nelela

### *Optimizing Literacy and Numeration: Realizing a Smart Generation at SDN 173653 Nelela Village*

Yoseph Putra Laia<sup>1</sup>, Noel Michael Putra Ziliwu<sup>2</sup>, Notralnus Buulolo<sup>3</sup>, Lexi Fernando Sihotang<sup>4</sup>, Joe Agus M Waruwu<sup>5</sup>, Atalisi Zalukhu<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

Korespondensi penulis : [yoseph.laia@student.uhn.ac.id](mailto:yoseph.laia@student.uhn.ac.id)

---

#### **Article History:**

Received: Februari 04, 2025

Revised: Februari 19, 2025

Accepted: Maret 18, 2025

Published: Maret 21, 2025;

**Keywords:** literacy, numeracy, basic education, nelela village, activity evaluation, program improvement

**Abstract:** This service aims to identify factors that influence literacy and numeracy and evaluate the effectiveness of the literacy and numeracy improvement program in Nelela Village, SD N 173653. This study uses a quantitative descriptive approach with samples of students in grades 4, 5, and 6. Data were collected through literacy and numeracy tests, questionnaires, observations and interviews. The results of this service indicate that the average achievement of students in literacy and numeracy is still below the national standard, and the proportion of achieving the standard is still low. Factors such as limited resources, lack of teacher training and minimal parental support are cited as the main obstacles in improving literacy and numeracy skills. The literacy and numeracy improvement program implemented has succeeded in increasing the average student achievement, although there are still some obstacles that need to be overcome. The data shows that the average literacy and numeracy scores of students increased significantly after participating in this program. In addition, this service found that interactive learning methods and the use of educational technology have great potential to increase student interest and motivation. This service provides practical advice on improving literacy and numeracy in primary schools, including providing adequate learning resources, teacher training and development, using technology in learning and increasing parental involvement and support. By implementing these recommendations, it is hoped that the literacy and numeracy skills of students at SD N 173653 will improve significantly so that they are better prepared to face the next stage of education and academic challenges in everyday life.

---

#### **Abstrak**

Pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi literasi dan numerasi serta mengevaluasi efektivitas program peningkatan literasi dan numerasi di Desa Nelela SD N 173653. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan sampel siswa kelas 4, 5, dan 6. Data dikumpulkan melalui tes literasi dan numerasi, angket, observasi dan wawancara. Hasil dari layanan ini menunjukkan bahwa rata-rata pencapaian siswa dalam literasi dan numerasi masih di bawah standar nasional, dan proporsi pencapaian standar tersebut masih rendah. Faktor-faktor seperti terbatasnya sumber daya, kurangnya pelatihan guru dan minimnya dukungan orang tua disebut-sebut sebagai hambatan utama dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Program peningkatan literasi dan numerasi yang dilaksanakan telah berhasil meningkatkan rata-rata prestasi siswa, meskipun masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi. Data menunjukkan bahwa rata-rata nilai literasi dan numerasi siswa meningkat secara signifikan setelah mengikuti program ini. Selain itu, layanan ini menemukan bahwa metode pembelajaran interaktif dan penggunaan teknologi pendidikan memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa. Layanan ini memberikan nasihat praktis mengenai peningkatan literasi dan numerasi di sekolah dasar, termasuk menyediakan sumber daya belajar yang memadai, pelatihan dan pengembangan guru, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan dan dukungan orang tua. Dengan menerapkan rekomendasi tersebut, diharapkan kemampuan literasi dan numerasi

siswa di SD N 173653 akan meningkat secara signifikan sehingga mereka lebih siap menghadapi tahapan pendidikan selanjutnya dan tantangan akademik dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** literasi, numerasi, Pendidikan dasar, desa nalela, evaluasi kegiatan, program peningkatan.

## 1. PENDAHULUAN

Desa Nalela berada di Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara. Menurut data tahun 2025, desa ini memiliki luas 3,40 km<sup>2</sup> dan 630 orang tinggal di sana, dengan tingkat kepadatan penduduk 185,29 orang per km<sup>2</sup>. Desa Nalela memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di SDN 173653, yang berada di desa.

Kecerdasan dan karakter anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan dasar. Dalam upaya mewujudkan generasi yang cerdas dan kompetitif, optimalisasi literasi dan numerasi harus menjadi prioritas utama. Numerasi adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan mengolah informasi dengan baik.

Pendidikan adalah proses yang mencakup berbagai aspek, mulai dari akademik, moral, sosial, hingga keterampilan hidup, dan berlangsung di berbagai lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk karakter dan mengembangkan individu yang lebih baik, beretika, dan mampan.

Pendidikan “merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Ujud et al., 2023)

Literasi dan numerasi merupakan fondasi penting dalam pendidikan, yang tidak hanya mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis, analisis, dan pengambilan keputusan. Literasi memungkinkan individu untuk mengakses informasi, memahami berbagai konteks kehidupan, serta berkomunikasi dengan efektif. Sementara itu, numerasi mendukung kemampuan dalam menghadapi tantangan kuantitatif yang relevan dengan kebutuhan sehari-hari, seperti mengatur anggaran, memahami data, dan menyelesaikan masalah logis. Keterampilan ini menjadi modal penting dalam menghadapi tuntutan global yang semakin kompetitif di abad ke-21.

Namun, literasi dan numerasi masih menjadi isu krusial di Indonesia, khususnya di

daerah terpencil seperti Desa Nelela. Data menunjukkan bahwa tingkat literasi dan numerasi siswa di SD N 173653 Desa Nelela berada di bawah rata-rata nasional. Hal ini tidak hanya menjadi tantangan bagi sekolah, tetapi juga mencerminkan perlunya pendekatan yang lebih strategis dalam meningkatkan keterampilan dasar tersebut. Dalam konteks ini, literasi dan numerasi memiliki peran ganda: sebagai indikator keberhasilan pendidikan dasar, sekaligus sebagai elemen penunjang kemajuan sosial-ekonomi masyarakat.

Pentingnya literasi dan numerasi terletak pada dampaknya yang luas terhadap perkembangan siswa. Siswa dengan penguasaan literasi dan numerasi yang baik tidak hanya lebih mudah dalam memahami mata pelajaran lain, seperti sains, sejarah, dan teknologi, tetapi juga cenderung memiliki kemampuan analitis dan kreatif yang lebih tinggi. Literasi, misalnya, membuka pintu terhadap pemahaman global melalui bacaan. Sementara itu, numerasi memberikan keterampilan problem-solving yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam situasi yang menuntut pengambilan keputusan yang rasional.

Meski demikian, beberapa tantangan mendasar masih menghambat optimalisasi pembelajaran literasi dan numerasi di SD N 173653. Minimnya sumber daya belajar, seperti buku dan alat bantu pendidikan, menjadi salah satu kendala utama. Selain itu, pola pembelajaran yang kurang variatif dan minimnya partisipasi orang tua dalam proses pendidikan turut memperparah situasi ini. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk menyusun strategi yang lebih komprehensif guna mengatasi permasalahan ini dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Pengabdian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran literasi dan numerasi di SD N 173653 Desa Nelela.

2. Merancang strategi intervensi efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, baik melalui pendekatan pembelajaran kreatif maupun pengadaan sumber daya belajar.

3. Mengevaluasi keberhasilan program - program peningkatan keterampilan literasi dan numerasi yang telah diterapkan, guna menginformasikan kebijakan pendidikan yang relevan.

Melalui pendekatan ini, diharapkan SD N 173653 Desa Nelela dapat menjadi model percontohan dalam mengatasi kendala literasi dan numerasi di sekolah dasar, serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan nasional, terutama di daerah terpencil.

## 2. METODE

Metode pengabdian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan dan menganalisis kondisi literasi dan numerasi siswa serta mengevaluasi efektivitas program yang dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan tersebut.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, tujuannya adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai pengaruh media massa terhadap opini publik (Tremor, 2015)

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka. (Ardi Isnanto, 2023)

Populasi dan sampel Subyek pengabdian ini adalah siswa SD N 173653 desa Nelela. Sampel pengabdian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu siswa kelas empat, lima, dan enam dipilih sebagai responden karena siswa pada jenjang tersebut dianggap memiliki kemampuan dasar literasi dan numerasi serta dapat melakukan pengukuran dan analisis lebih mendalam.

Pengumpul data Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi: Observasi dilakukan untuk memantau proses pembelajaran di kelas dan interaksi antara guru dan siswa. Catatan observasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari tes dan angket.

2. Wawancara: Melakukan wawancara kepada guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai program peningkatan literasi dan numerasi yang telah dilaksanakan di sekolah. prosedur pengumpulan data Proses.

Pengumpulan data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan: Mempersiapkan alat pengumpulan data, seperti menulis soal tes, membuat angket, menyiapkan format observasi dan panduan wawancara, dll.

2. Pelaksanaan tes: Tes literasi dan numerasi diberikan kepada siswa yang dijadikan sampel penelitian. Tes dilakukan dalam dua bagian, bagian literasi dan bagian aritmatika.

3. Mendistribusikan kuesioner: Menyebarkan kuesioner kepada siswa dan meminta mereka untuk mengisinya dengan benar dan lengkap.

4. Amati kelas: Amati kelas selama beberapa sesi pembelajaran untuk mengamati proses pembelajaran literasi dan aritmatika.

5. Wawancara dengan guru dan kepala sekolah: Melakukan wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah untuk mengumpulkan informasi mengenai program peningkatan literasi dan numerasi yang dilaksanakan.

### **3. ANALISIS DATA**

Data yang diperoleh dari tes, angket, observasi dan wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk narasi untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai status literasi dan numerasi siswa serta efektivitas program yang dilaksanakan.

a. Analisis Tes Literasi dan Numerasi: a. Gunakan perhitungan statistik inferensial, selain deskriptif, seperti uji-t atau ANOVA untuk membandingkan tingkat literasi dan numerasi antar kelompok (misalnya, berdasarkan kelas atau jenis kelamin).

b. Analisis tambahan seperti distribusi frekuensi soal tertentu dapat menunjukkan area kelemahan spesifik siswa, misalnya, pemahaman bacaan versus kemampuan berhitung cepat.

c. Analisis Kuesioner: a. Kategorikan hasil kuesioner berdasarkan kelompok tertentu, seperti faktor sosio-ekonomi atau latar belakang pendidikan orang tua, untuk memahami pola dan hubungan yang mungkin memengaruhi kemampuan literasi dan numerasi siswa. b. Gunakan software analitik untuk visualisasi data (seperti diagram lingkaran, histogram, atau heatmap) guna memberikan representasi yang lebih informatif.

d. Analisis Observasi dan Wawancara: Terapkan metode analisis konten untuk wawancara dan observasi, sehingga dapat mengidentifikasi tema atau pola tertentu, seperti metode pengajaran yang paling efektif atau kesulitan umum yang dihadapi siswa.

a) Padukan dengan coding kualitatif (menggunakan software seperti NVivo) untuk mempermudah penyusunan tema dari data wawancara dan catatan observasi.

#### **1. Tambahan untuk Memperkaya Analisis**

a. Pengukuran Keterkaitan Variabel: Gunakan metode korelasi Pearson atau Spearman untuk mengevaluasi hubungan antara variabel, seperti kebiasaan belajar dengan skor literasi.

b. Integrasi Data Mixed-Methods: Gabungkan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif dalam laporan untuk memberikan gambaran yang holistik dan saling melengkapi.

- Analisis Komparatif Sekolah Lain: Jika memungkinkan, bandingkan data literasi dan

numerasi dengan sekolah lain yang memiliki pendekatan serupa untuk mengidentifikasi faktor unik yang ada di SDN 173653 Desa Nelela.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kebiasaan belajar yang buruk. Berikut beberapa hasil survei tersebut:

1. Kebiasaan Membaca: Hanya 25% siswa yang melaporkan membaca di luar kelas, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak menjadikan membaca sebagai bagian dari rutinitas mereka di rumah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh minimnya ketersediaan buku bacaan yang menarik dan sesuai usia di rumah atau di lingkungan sekitar. Kebiasaan ini juga dapat mencerminkan kurangnya budaya literasi di keluarga, sehingga siswa tidak merasa termotivasi untuk melibatkan diri dalam kegiatan membaca di luar kelas.
2. Kebiasaan Berhitung: Serupa dengan kebiasaan membaca, hanya 25% siswa yang melaporkan berlatih aritmatika di rumah. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran numerasi lebih bergantung pada pembelajaran formal di sekolah tanpa adanya dukungan latihan tambahan di rumah. Kurangnya praktik mandiri ini dapat memperlambat penguasaan keterampilan berhitung dasar yang penting bagi siswa.
3. Persepsi Terhadap Literasi dan Numerasi: Persepsi siswa yang menganggap literasi dan numerasi sebagai mata pelajaran sulit dan membosankan mencerminkan bahwa pendekatan pengajaran saat ini belum mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menarik. Persepsi negatif ini dapat menjadi hambatan serius dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam literasi dan numerasi.
4. Kesulitan Memahami Materi: Sebanyak 50% siswa mengaku kesulitan memahami materi literasi dan matematika, yang menunjukkan adanya tantangan dalam pemahaman konsep dasar. Hal ini dapat dikaitkan dengan pendekatan pembelajaran yang monoton seperti metode ceramah, sehingga siswa kehilangan minat untuk aktif berpartisipasi.
5. Keterbatasan Metode Pembelajaran:  
Observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah dan latihan soal dibandingkan metode kreatif. Kurangnya variasi dalam pendekatan pembelajaran mengurangi daya tarik pembelajaran dan menyebabkan siswa merasa bosan, serta tidak memberikan kesempatan untuk eksplorasi dan pemahaman yang lebih mendalam.

6. Faktor-Faktor Eksternal yang Mempengaruhi:

- a) Keterbatasan Sumber Daya: Kurangnya buku bacaan dan alat bantu belajar menjadi hambatan utama. Sumber daya yang memadai dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.
- b) Pelatihan Guru: Guru merasa bahwa pelatihan lebih lanjut mengenai metode pengajaran yang inovatif sangat diperlukan. Hal ini penting untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan pendekatan yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa.
- c) Keterlibatan Orang Tua: Kurangnya dukungan orang tua dalam mendampingi proses belajar di rumah memperburuk kondisi ini. Padahal, keterlibatan orang tua sangat penting untuk membangun kebiasaan belajar yang positif.

### **Pembahasan**

Implikasi temuan pengabdian untuk meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa program peningkatan literasi dan numerasi yang dilaksanakan di SD N 173653 memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa. Peningkatan rata-rata skor melek huruf dan numerasi menunjukkan bahwa intervensi ini efektif dalam membantu siswa mencapai standar yang lebih tinggi. Namun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan meningkatkan penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Misalnya, permainan edukatif dan pembelajaran berbasis proyek dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar literasi dan numerasi. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan sumber daya di sekolah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi dan numerasi pengabdian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi dan numerasi siswa, antara lain:

1. Keterbatasan sumber daya: Minimnya buku bacaan dan alat bantu belajar di sekolah menjadi kendala utama dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk menyediakan sumber belajar yang lebih berkualitas.
2. Pelatihan guru: Guru memerlukan lebih banyak pelatihan dalam cara belajar membaca, menulis, dan berhitung.
3. Dukungan orang tua: Penting bagi orang tua untuk terlibat dalam mendukung pembelajaran literasi dan numerasi di rumah. Orang tua perlu dididik tentang pentingnya literasi dan numerasi serta cara-cara untuk mendukung pembelajaran anak-anak mereka.

Keterbatasan pengabdian ini memiliki beberapa keterbatasan untuk dipertimbangkan:

1. Sampel terbatas: Penelitian ini hanya melibatkan siswa pada satu sekolah dasar, sehingga temuan yang diperoleh belum tentu dapat digeneralisasikan ke sekolah lain.
2. Periode pengumpulan data: Data dikumpulkan dalam jangka waktu yang relatif singkat, sehingga temuannya mungkin tidak mencerminkan perubahan yang terjadi seiring berjalannya waktu.
3. Instrumen pengumpulan data: Validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data perlu diperhatikan agar hasil penelitian lebih akurat dan dapat diandalkan.

Berdasarkan hasil pengabdian ini, ada beberapa saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya:

1. Memperluas sampel: Melibatkan sekolah dasar di lebih banyak daerah untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai kemampuan literasi dan numerasi di tingkat nasional.
2. Gunakan metode longitudinal: Melakukan studi jangka panjang untuk memahami perkembangan keterampilan literasi dan numerasi siswa dari waktu ke waktu.
3. Pengembangan instrumen: Mengembangkan instrumen pengumpulan data yang lebih efektif dan reliabel untuk meningkatkan akurasi hasil penelitian. Penelitian ini memberikan gambaran jelas mengenai kondisi literasi dan numerasi SD N 173653 serta efektivitas rencana perbaikan yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi sekolah, guru, dan orang tua dalam upaya meningkatkan literasi dan numerasi siswa.

Berdasarkan hasil pengabdian dan kesimpulan yang diperoleh, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan literasi dan numerasi di SD N 173653:

1. Penyediaan sumber belajar: - Meningkatkan penyediaan buku bacaan dan alat bantu pembelajaran aritmatika yang berkualitas di sekolah. - Menciptakan perpustakaan sekolah yang menarik dan mudah diakses oleh siswa.
2. Pelatihan dan pengembangan guru: - Menyelenggarakan pelatihan rutin bagi guru tentang metode pembelajaran literasi dan numerasi yang inovatif. - Mendorong guru untuk berbagi praktik terbaik dan keberhasilan dalam mengajar literasi dan numerasi.
3. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran: - Memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pendidikan dan perangkat lunak interaktif untuk mendukung pembelajaran literasi dan numerasi. - Melaksanakan pelatihan bagi guru dan siswa tentang pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran.

4. Keterlibatan dan dukungan orang tua: - Memberikan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya literasi dan numerasi, serta cara mendukung pembelajaran anak di rumah. - Sekolah dan orang tua mengadakan pertemuan rutin untuk membahas pengembangan literasi dan numerasi siswa.

5. Mengembangkan proyek pembelajaran yang menarik: - Gunakan metode interaktif dan pembelajaran Meningkatkan pemahaman siswa secara komprehensif.

6. Evaluasi dan penyesuaian rencana: - Melakukan evaluasi secara berkala terhadap program peningkatan literasi dan numerasi yang dilaksanakan. - Menggunakan hasil penilaian untuk menyesuaikan dan mengoptimalkan kurikulum berdasarkan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah.

Dengan menerapkan rekomendasi tersebut, diharapkan kemampuan literasi dan numerasi di SD N 173653 akan meningkat secara signifikan sehingga siswa lebih siap menghadapi tahapan pendidikan selanjutnya dan tantangan akademik dalam kehidupan sehari-hari



**Gambar 1. Observasi di SD N 173653  
Nalela**



**Gambar 2. Mengajar di kelas I SD.  
Mengenai belajar membaca**



**Gambar 3. Mengajar Matematika  
di kelas 6 Sd**



**Gambar 4. Mengajar Bahasa Indonesia  
di kelas 5**



**Gambar 5. Mengajar PKN  
di kelas 2 SD**



**Gambar 6. Mengajar Bhs. Inggris  
di kelas 3**

## 5. KESIMPULAN

Dari pengabdian tersebut terungkap bahwa tingkat literasi dan numerasi siswa di SD N 173653 masih di bawah standar nasional. Faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru dan minimnya dukungan orang tua berperan besar dalam mempengaruhi kemampuan literasi dan numerasi siswa. Implementasi program peningkatan literasi dan numerasi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa, namun tetap perlu

optimalisasi.

Temuan utama dari pengabdian ini meliputi:

1. Pencapaian literasi dan numerasi: Rata-rata pencapaian literasi dan numerasi siswa meningkat setelah penerapan rencana peningkatan.
2. Penghambat: Keterbatasan sumber daya, pelatihan guru dan dukungan orang tua merupakan hambatan utama terhadap peningkatan literasi dan numerasi.
3. Efek proyek: Proyek yang dilaksanakan sudah efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa, namun masih perlu penyesuaian dan optimalisasi.

## **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

- Kepala Sekolah dan Staf Pengajar SDN 173653 Desa Nelela.

Kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kerja sama, dedikasi, dan keterbukaan yang diberikan selama kegiatan pengabdian berlangsung. Tanpa dukungan Bapak/Ibu, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan lancar dan sukses.

- Kepala Desa Nelela

Terima kasih kepada Bapak Marihot Sitorus atas dukungan penuh dan fasilitas yang telah diberikan selama kegiatan berlangsung. Komitmen dan perhatian Bapak terhadap kemajuan pendidikan di Desa Nelela menjadi inspirasi besar bagi kami semua.

- Universitas HKBP Nommensen Medan.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas HKBP Nommensen Medan yang telah memberikan dukungan akademisi, baik dalam bentuk fasilitas maupun kepercayaan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini.

- Dosen pembimbing lapangan

Terima kasih yang mendalam kami sampaikan kepada Bapak Atalisi Zalukhu, selaku dosen pembimbing lapangan, atas bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga dalam pelaksanaan penelitian ini. Kehadiran Bapak memberikan motivasi dan wawasan yang sangat berarti bagi kami.

## **7. DAFTAR REFERENSI**

- Clark, A., Smith, J., & Brown, L. (2022). The Integration of Literacy and Numeracy in Primary Education. *Journal of Educational Research*, 35(2), 123-135.
- Gonzalez, M. (2019). The Impact of Game-Based Learning on Numeracy Skills. *International Journal of Mathematics Education*, 47(3), 89-102
- Jones, P., & Brown, R. (2020). The Role of Technology in Enhancing Literacy in Elementary Schools. *Technology in Education*, 28(4), 145-160.

- Lee, H., & Kim, S. (2021). Project-Based Learning in Mathematics: A Case Study in Elementary Schools. *Educational Innovations and Research*, 15(1), 72-85.
- Smith, D. (2018). Interactive Methods for Improving Literacy in Primary Schools. *Educational Review*, 32(1), 56-68.
- Ardi isnanto, B. (2023). 田永杰 , 唐志坚 , 李世斌 ( 1. 2. 3 : *Detikproperti*, 09, 119–121.
- Tremor, S. S. T. (2015). *Īñèðîēîã³÷Íâ Êúñöëüòóâàíý³ Īñèðîðâðà³ÿ, Òñ 2, ¹ 1-2, 2015. Berceci 2014*, 76–84.
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X PadaMateri Pencemaran Lingkungan.*Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Yusuf, M. (2023). Literasi dan Numerasi: Perspektif Global dan Lokal. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widodo, H. (2023). Membangun Generasi Cerdas Melalui Literasi dan Numerasi. Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Nugroho, A. (2023). Implementasi Program Sekolah Penggerak untuk Literasi dan Numerasi. Jakarta: Balitbang Kemendikbud.
- Lestari, S. (2023). Pendidikan Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santoso, R. (2023). Penggunaan Teknologi untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Prasetyo, B. (2023). Peran Guru dalam Optimalisasi Literasi dan Numerasi. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Wibowo, A. (2023). Meningkatkan Literasi dan Numerasi Melalui Kurikulum Merdeka. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- OECD. (2022). PISA 2022 Results: Literacy and Numeracy in Global Context. Paris: OECD Publishing.